

**PENEREAPAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK KEMANTAPAN PILIHAN KARIER SISWA
KELAS X-3 SMA SUNAN DRAJAT SUGIO-LAMONGAN**

**THE APPLICATION OF GROUP COUNSELING SERVICE WITH DISCUSSION TECHNIQUE TO
CAREER CHOICE STABILITY ON STUDENT CLASS X-3 OF SMA SUNAN DRAJAT SUGIO-
LAMONGAN.**

Evi Maya Sari
0801004223

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Email: evi.maya@rocketmail.com

Drs. Moch. Nursalim, M.Si

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Prodi_bk_unesa@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini di latar belakanginya seringnya dijumpai individu yang mengalami masalah tentang masalah karier. Permasalahan-permasalahannya tentang karier terkait dengan pekerjaan yang akan dipilih individu terjadi pada masa remaja. Ketidakpastian individu dalam pilihan karier terjadi karena individu tersebut merasa bingung dan ragu-ragu.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk membantu meningkatkan kemantapan pilihan karier siswa kelas X-3 SMA Sunan Drajat Sugio. Dalam pemberian angket *pre-test* dari 34 siswa ditemukan 8 siswa yang memiliki skor rendah. Dari 8 siswa tersebut diberikan perlakuan dengan menggunakan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemantapan pilihan kariernya.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *Pre-Experiment* dengan jenis *One-Group Pre-test and Post-test Design*. Subyek penelitian ini adalah delapan siswa kelas X-3 SMA Sunan Drajat Sugio yang memiliki kemantapan pilihan karier rendah. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket untuk mengetahui kemandirian pilihan karier siswa. Analisis data yang digunakan adalah uji tanda (*sign test*). Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa $N = 8$ dan $x = 0$, maka diperoleh $p = 0,004$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan Bimbingan.

Dengan demikian dari hasil analisis uji tanda yang berbunyi "*bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dapat meningkatkan kemantapan siswa terhadap pilihan karier kelas X-3 SMA Sunan Drajat Sugio*" dapat diterima.

Kata kunci: bimbingan kelompok dengan teknik diskusi, kemantapan pilihan karier.

ABSTRACT

This research was background by frequently met individual who experienced problems about career. Problems concerning career related with occupations that want to chosen by individual happened on teen aged. Individual's uncertainty on career choice occurred since those individual feel confused and hesitated.

The purposes of this research was to test group guidance with discussion technique to help in improve career choice stability of third grade student's of X-3 SMA Sunan Drajat Sugio. In the pre-test given, it found that 8 students had low scores. From those 8 students it received treatment with applying discussion technique group guidance to help students in improve their career choice stability.

and Post-test Design. Research subject are eight students of class X-3 SMA Sunan Drajat Sugio that have low career choice stability. Data collecting method that applied are questioner to find out student's career choice stability. Data analysis which applied was sign test. Research analysis results showed that $N = 8$ and $x = 0$, so it obtained $p = 0,004$ lower than $\alpha = 0,05$. It showed that there was significant results between and after guidance given.

Thus, from the sign test analysis results which sounded "*group counseling with discussion technique able to improve of student's career choiche stability on class X-3 of SMA Sunan Drajat Sugio*" was able to be accepted.

Keywords : group counseling through discussion technique, career choice stability

PENDAHULUAN

Semua individu dalam menjalani hidupnya pasti memiliki tujuan dan rencana bekerja yang akan dipilihnya untuk memenuhi kebutuhan hidup dimasa depannya yang lebih baik lagi. Tetapi dalam proses untuk memilih suatu karier atau pekerjaan ini, seringkali individu mengalami kesulitan. Menurut Surya, 1983 (dalam Sukardi, 1987: 29) salah satu masalah yang sering dijumpai individu adalah masalah karier. Permasalahan-permasalahan tentang karier terkait dengan pekerjaan yang akan dipilih individu terjadi pada masa remaja dan memasuki masa dewasa. Ketidakpastian individu dalam pilihan karier terjadi karena merasa bingung dan ragu-ragu.

Siswa seringkali mengalami hambatan baik yang berasal dari dalam maupun dari luar diri siswa, salah satunya adalah masalah karier. Menurut Ginzberg (dalam Badri, 2006: 18) tahapan kedua disebut juga tahapan tentatif dimana anak yang berusia 11 sampai 17 tahun membatasi dan mengklarifikasikan minat, keahlian, dan kemampuan-kemampuan mereka. Pada masa ini, siswa sering mengalami permasalahan dalam pilihan karier. Untuk menentukan pilihan kariernya siswa harus bisa untuk mengambil keputusan, siswa itu sendiri harus mempunyai pemahaman tentang kemampuan dan minat serta pengenalan karier yang ada dalam masyarakat.

Karier merupakan suatu rangkaian pekerjaan, jabatan, dan kedudukan yang mengarah pada kehidupan dalam dunia kerja. Untuk dapat menentukan kariernya secara tepat seseorang membutuhkan proses atau waktu yang cukup panjang dan lama sehingga pekerjaan atau jabatan yang dipilih benar-benar sesuai/cocok dengan potensi-potensi yang ada dalam dirinya.

Masa orientasi karier yang ada di sekolah sangat berpengaruh terhadap pengetahuan karier pada masa remaja yakni siswa SMA kelas X, karena pada masa ini siswa harus mengetahui tentang pendidikan dan pekerjaan atau karier untuk masa depannya. Kebanyakan, persiapan baru dilakukan pada saat siswa lulus sekolah menengah atas (SMA) atau sekolah menengah kejuruan (SMK) yang mengarah pada bidang tertentu. Padahal mulailah dari awal masuk SMA siswa harus diberi pengetahuan tentang karier atau pekerjaan. Artinya, jika siswa telah memahami tentang karier, pasti siswa tersebut tidak akan mengalami kesalahan dalam memilih jurusan yang dapat berakibat fatal.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru BK dan siswa SMA kelas X, dapat disimpulkan bahwa dari 36 siswa kelas X-3, ditemukan hampir 25% siswa yang kurang mengetahui atau memahami tentang kemantapan pilihan karier. Hal tersebut terlihat dari kurangnya pemahaman siswa tentang bakat, minat, dan kemampuan atau potensi yang dimilikinya. Siswa menganggap bahwa untuk mendapatkan suatu pekerjaan atau karier tidak harus memperhatikan bakat, minat, dan kemampuan yang

dimiliki. Menurut siswa mencari suatu pekerjaan, hanya perlu didasari oleh keinginan sendiri dan kemauan untuk berusaha. Padahal dalam mendapatkan suatu pekerjaan atau karier yang terpenting adalah bakat, minat, dan potensi yang sesuai dengan siswa. Jika siswa tersebut mendapat pekerjaan yang tidak sesuai dengan potensinya pasti siswa tersebut akan mendapatkan hambatan dalam bekerja.

Keberhasilan siswa dalam memantapkan pilihan karier yang tepat tidak semudah seperti apa yang dibayangkan dan tidak mungkin siswa dapat menentukan karier tanpa bantuan dan bimbingan dari Konselor, karena untuk dapat memahami kemampuan diri tidak dapat muncul dengan sendirinya, akan tetapi diperlukan bimbingan dan arahan dari konselor.

Mengingat pentingnya masalah karier dalam kehidupan manusia, maka sejak dini anak perlu diperkenalkan, dipersiapkan dan dibantu untuk merencanakan masa depan yang lebih baik, dengan cara memberikan pendidikan dan pengetahuan tentang karier.

Sekolah merupakan tempat bagi siswa untuk memperoleh pendidikan dan dapat mengembangkan diri melalui layanan bimbingan konseling. Bimbingan konseling memiliki tujuh jenis layanan yang merupakan bantuan yang diberikan pada siswa. Untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap kemantapan pilihan karier agar siswa tidak salah persepsi terhadap pilihan karier adalah dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi.

Diharapkan dengan bimbingan kelompok ini siswa dapat lebih mampu memantapkan pilihan karier yang sesuai dengan kemampuan dan keinginannya dengan bantuan diskusi antar anggota kelompok.

KAJIAN PUSTAKA

1. Pengertian Kemantapan Pilihan Karier

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi keempat (2008:876) 1) kemantapan memiliki hal (keadaan), mantap (stabil, aman, teguh hati, tetap tidak berubah), 2) antara gejala, atau masyarakat yang seimbang dan tidak banyak berubah karena pengaruh, baik dari dalam maupun dari luar.

Anne Roe (dalam Sukardi, 1987:55) mengemukakan bahwa: "pilihan jabatan atau karier adalah pola perkembangan arah pilihan jabatan terutama sangat ditentukan oleh kesan pertama, yaitu pada masa bayi dan awal kanak-kanak, berupa kesan atas perasaan puas dan tidak puas, selanjutnya akan terus berkembang menjadi sesuatu kekuatan yang berupa energi psikis."

Menurut David V. Tiedeman (dalam Sukardi, 1987:89) pilihan pekerjaan, jabatan, atau karier merupakan suatu rentetan akibat dari keputusan-keputusan yang diambil individu pada tahap kehidupannya dimasa lampau.

Kemantapan pilihan karier merupakan suatu kemampuan siswa dalam menentukan pilihan

pekerjaan tertentu yang dianggap sesuai dengan keadaan dirinya agar tetap dan tidak berubah-ubah.

2. Pengertian Bimbingan Kelompok

Menurut Gazda (1978) bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat (Prayitno, 2004:309).

Menurut Hariastuti (2008:30) bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari nara sumber tertentu (terutama dari guru pembimbing).

Menurut Romlah (2001:3) bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan yang diberikan pada individu dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok ditunjukkan untuk mencegah dan mengatasi timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa.

Dari berbagai pendapat yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok merupakan usaha bantuan yang diberikan melalui kegiatan informasi untuk membantu sekelompok peserta didik dalam memecahkan masalah secara bersama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari nara sumber tertentu (terutama guru pembimbing).

3. Pengertian diskusi kelompok

Menurut Sukardi (1987:494) diskusi kelompok adalah "Suatu bentuk pendekatan yang kegiatannya bercirikan suatu keterkaitan pada suatu pokok masalah atau pertanyaan, dimana anggota-anggota atau peserta diskusi itu secara jujur berusaha untuk memperoleh kesimpulan setelah mendengarkan dan mempelajari, serta mempertimbangkan pendapat-pendapat yang dikemukakan dalam diskusi."

Menurut Bloom (dalam Bennett:1963) diskusi kelompok adalah usaha bersama untuk memecahkan suatu masalah, yang didasarkan pada sejumlah data, bahan-bahan, dan pengalaman-pengalaman, dimana masalah ditinjau selengkap dan sedalam mungkin (Romlah, 2001:89).

Menurut Suyanto (dalam Nursalim & Suradi, 2002:59) diskusi kelompok adalah teknik bimbingan kelompok yang dilaksanakan dengan maksud agar para siswa anggota kelompok mendapat kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama.

Dari beberapa pendapat yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa diskusi kelompok merupakan suatu cara untuk memecahkan masalah secara bersama-sama yang bertujuan agar para anggota dapat mengungkapkan pendapat-pendapat yang dikemukakan dalam diskusi.

4. Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Kemantapan Pilihan Karier Siswa

Siswa seringkali mengalami hambatan baik yang berasal dari dalam maupun yang berasal dari luar diri siswa, salah satunya adalah kesulitan dalam pilihan kariernya. Hal ini terlihat dari kurangnya pemahaman

siswa tentang bakat, minat, dan kemampuan atau potensi yang dimilikinya. Berdasarkan wawancara dengan guru BK, diperoleh kesimpulan yang menyatakan bahwa siswa pada usia tersebut sangat membutuhkan penanganan dalam hal karier agar siswa tidak merasa kebingungan dan kesulitan dalam memilih kariernya.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Hurlock (1980:207), bahwa masa remaja merupakan masa yang sangat berpengaruh pada penentuan kehidupan di masa depan. Perilaku dan aktivitas yang dilakukan pada masa remaja menjadi modal awal dalam mengukir kehidupan yang lebih baik di masa depan. Siswa SMA juga berada pada tahap tentatif, dimana siswa harus sudah mampu memilih atau merencanakan karier berdasarkan minat dan nilai-nilai atau potensi yang mereka miliki. Namun pada kenyataannya banyak di antara siswa tersebut mengalami kebingungan dan kesulitan dalam menentukan kariernya. Beberapa siswa dalam memilih kariernya secara tidak realistis. Mereka membuat pilihan karier tidak didasarkan atas keinginan sendiri serta tidak meninjau kemampuan yang dimilikinya.

Untuk mengatasi hal tersebut, bimbingan kelompok dengan teknik diskusi merupakan penerapan yang digunakan untuk membantu siswa memperoleh informasi tentang kemantapan pilihan karier. Menurut Hariastuti (2008:30) bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari nara sumber tertentu (terutama dari guru pembimbing). Menurut Suyanto (dalam Nursalim & Suradi, 2002:59) diskusi kelompok adalah teknik bimbingan kelompok yang dilaksanakan dengan maksud agar para siswa anggota kelompok mendapat kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama.

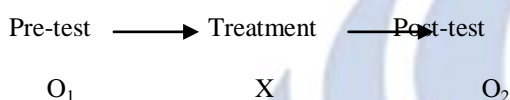
Dengan pemberian bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik diskusi yaitu untuk memberikan informasi kepada anggota kelompok tentang kemantapan pilihan karier sebelum siswa tersebut memantapkan pilihan karier yang diinginkannya agar mereka tidak mendapat masalah atau hambatan dalam pilihan karier di masa depannya. Sesuai dengan definisi operasional yang telah diungkapkan. Diskusi merupakan cara untuk memecahkan masalah secara bersama-sama.

Kemantapan pilihan karier dengan menggunakan bimbingan kelompok teknik diskusi siswa akan mendapatkan masukan dari siswa yang lain yang digunakan untuk menyelesaikan masalah dan bertujuan agar para anggota dapat mengungkapkan pendapat-pendapat yang telah dikemukakan dalam diskusi. Remaja biasanya merasa kesulitan dalam menentukan pilihan kariernya karena mereka belum bisa mengetahui tentang bakat, minat, dan kemampuan yang ada pada dirinya.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian *Pre-Experimental designs* dengan model *one group pre-test and post-test design* yaitu eksperimen yang dilakukan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembandingan.

Dalam rancangan ini digunakan satu kelompok subyek saja tanpa kelompok pembandingan. Dalam desain penelitian ini, subyek diberikan perlakuan dengan dua kali pengukuran. Pertama-tama dilakukan pengukuran awal (*pre-test*) mengenai kemantapan pilihan karier siswa sebelum perlakuan dilakukan, lalu dilaksanakan perlakuan dalam jangka waktu tertentu menggunakan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi. Kemudian dilakukan pengukuran kembali (*post-test*) untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh perlakuan terhadap perubahan skor kemantapan pilihan karier siswa. Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan sebagai berikut:



Rancangan Penelitian (Sugiyono, 2008)

Keterangan :

- O₁ : Nilai *pre-test* (sebelum diberi perlakuan)
- X : Perlakuan dengan memberikan layanan Bimbingan kelompok dengan teknik diskusi
- O₂ : Nilai *post-test* (setelah diberi perlakuan)

Menurut Arikunto (2006: 145), “subyek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti”. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas X-3 SMA Sunan Drajat Sugio yang mengalami kemantapan pilihan karier rendah, dapat diketahui melalui angket. Dalam penelitian ini pengambilan sampel bertujuan atau *Purposive Sampling*, yang berarti pengambilan subjek bukan didasarkan atas strata, random, atau daerah tetapi didasarkan adanya karakteristik tertentu dan tujuan tertentu, juga ada pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengambilan subjeknya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan angket dengan bentuk tertutup, responden menjawab langsung setiap item pernyataan yang sudah disediakan dan menjawab sesuai dengan keadaan dirinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi awal yaitu diadakannya *pre-test*. Identifikasi subyek dilaksanakan pada hari jum'at tanggal 25 januari 2013 dengan memberikan angket siswa kemantapan pilihan karier kepada siswa kelas X-3 SMA Sunan Drajat Sugio yang keseluruhan berjumlah 34 siswa. Angket tersebut dihitung untuk memperoleh skor masing-masing siswa. Dari skor tersebut selanjutnya dilakukan pengkategorian yaitu kategori tinggi, sedang, dan rendah. Kategori tersebut diperoleh dari hasil perhitungan *mean*

(rata-rata) dan *standar deviasi*. Berikut kategori skor kemantapan pilihan karier :

- Kategori tinggi = Mean skor + 1SD ke atas
= 100,588 + 1 (9,1495) ke atas
= 109,7375 ke atas
- Kategori sedang = Mean skor - 1SD - Mean skor + 1SD
= 100,588 - 1 (9,1495) sampai 100,588 + 1 (9,1495)
= 91,4385 sampai dengan 109,7375
- Kategori rendah = Mean skor - 1 SD ke bawah
= 100,588 - 1 (9,1495) ke bawah
= 91,4385 ke bawah

Setelah dilakukan pengkategorian terhadap hasil skor angket, dapat diketahui ada delapan siswa dari 34 siswa yang termasuk dalam kategori tinggi, yaitu di bawah skor 91,4385. Adapun siswa tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel hasil skor *pre-test* subjek penelitian

No	Nama Samaran	Skor	Kategori
01	Semangka	91	Rendah
02	Nanas	88	Rendah
03	Pear	91	Rendah
04	Kelengkeng	89	Rendah
05	Siwalan	83	Rendah
06	Timun Mas	91	Rendah
07	Langsep	89	Rendah
08	Leci	88	Rendah

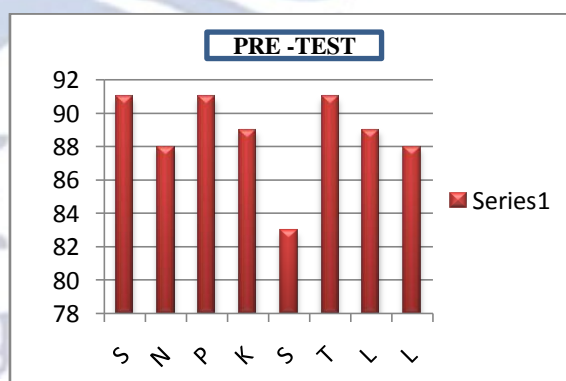


Diagram hasil *pre-test*

Setelah diketahui ada 8 siswa yang memiliki skor kemantapan pilihan karier rendah, selanjutnya siswa tersebut akan diberikan perlakuan dengan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi.

Pelaksanaan perlakuan dilaksanakan pada tanggal 28 januari 2013 sampai 07 february 2014. Pemberian

perlakuan akan dilakukan oleh peneliti. Adapun uraian dalam pemberian perlakuan adalah sebagai berikut:

1. Pertemuan Pertama

Hari/ Tanggal : Jum'at, 25 Januari 2013
 Alokasi waktu : 1 x 45 menit
 Tempat : Kelas
 Pokok bahasan : membentuk suatu hubungan serta menjelaskan tujuan diadakan bimbingan kelompok

Tujuan : membangun hubungan antara peneliti dengan anggota kelompok agar lebih akrab dan memberitahukan kepada siswa mengenai kegiatan yang akan mereka lakukan

2. Pertemuan kedua

Hari/ Tanggal : Senin, 28 Januari 2013
 Alokasi waktu : 1 x 45 menit
 Tempat : Kelas
 Pokok bahasan : memberikan pemahaman pada siswa mengenai kemampuan akademik dan kecerdasan diri, serta memberikan pemahaman tentang layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi

Tujuan : agar siswa mendapat suatu gambaran mengenai layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi yang dapat digunakan untuk membantu memahami dirinya

3. Pertemuan ketiga

Hari/ Tanggal : Kamis, 31 Januari 2013
 Alokasi waktu : 1 x 45 menit
 Tempat : Kelas
 Pokok bahasan : Menjelaskan pada siswa tentang usaha mencapai cita-cita

Tujuan : Agar siswa dapat mengetahui pekerjaan apa yang akan dipilihnya nanti dan tidak mengalami hambatan

4. Pertemuan keempat

Hari/ Tanggal : Kamis, 07 Februari 2013
 Alokasi waktu : 1 x 45 menit
 Tempat : Kelas
 Pokok bahasan : memberikan motivasi kepada siswa untuk mencapai karier yang sudah mereka pilih dan bekerja setelah tamat SMA, serta menutup kegiatan bimbingan kelompok

Tujuan : agar siswa lebih mantap dengan cita-cita yang sudah mereka pilih, siswa juga lebih termotivasi lagi untuk mencapai suatu karier yang dipilihnya

Setelah kedelapan konseli yang memiliki kematapan pilihan karier yang tergolong rendah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi sebanyak 4 kali pertemuan. Maka selanjutnya adalah mengadakan pengukuran akhir (*post test*). Data yang diperoleh dari 8 subyek penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel Hasil Skor *post-test* Subjek Penelitian

No	Nama Samaran	Skor	Kategori
01	Semangka	118	Tinggi
02	Nanas	114	Tinggi
03	Pear	118	Tinggi
04	Kelengkeng	109	Sedang
05	Siwalan	112	Tinggi
06	Timun Mas	107	Sedang
07	Langsep	113	Tinggi
08	Leci	102	Sedang

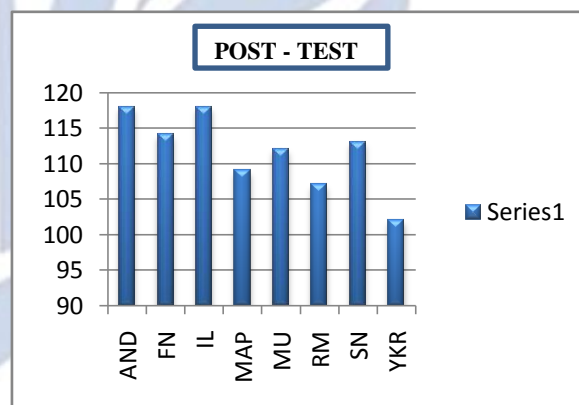


Diagram Hasil *post-test*

Berdasarkan hasil tabel dan diagram di atas, maka untuk memperjelas hasil tes awal dan test akhir pada masing-masing subyek dapat dilihat berikut ini:

Tabel Analisis Hasil Pengukuran Awal dan Pengukuran Akhir (Analisis data uji tanda)

No.	Subjek	Pre-test (X _B)	Post-test (X _A)	Arah perbedaan	Tanda
1	Sem	91	118	X _A > X _B	+
2	Nan	88	114	X _A > X _B	+
3	Pear	91	118	X _A > X _B	+
4	Kel	89	109	X _A > X _B	+
5	Siw	83	112	X _A > X _B	+
6	Tim	91	107	X _A > X _B	+
7	Lang	89	113	X _A > X _B	+

8	Leci	88	102	$X_A > X_B$	+
Jumlah tanda +					8
Jumlah tanda -					0

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa yang menunjukkan tanda negatif (+) berjumlah 8 yang bertindak sebagai N (banyaknya pasangan yang menunjukkan perbedaan) dan x (banyaknya tanda yang lebih besar) berjumlah 0.

Dengan melihat tabel tes binomial dengan ketentuan $N=8$ dan $x=0$. Maka diperoleh p (kemungkinan harga di bawah H_0) = 0,004. Bila dalam ketetapan α (taraf kesalahan) sebesar 5 % adalah 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa harga $0,004 < 0,05$, dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka hipotesis penelitian “penerapan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk kemandirian pilihan karier siswa” dapat diterima.

Berikut ini adalah penyajian data *pre-test* dan *post-test* dalam bentuk diagram:

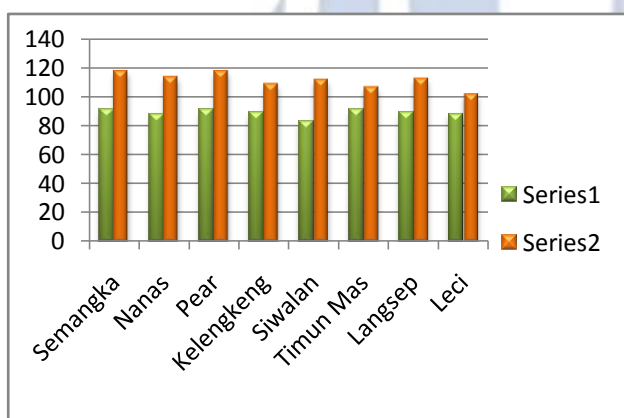


Diagram Perhitungan Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test*

Setelah diberikan kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi, terjadi perubahan yang signifikan terhadap semua anggota kelompok. Terbukti adanya perubahan dalam pilihan karier yang ditunjukkan oleh kedelapan siswa yang dijadikan subjek, yakni adanya peran yang semakin aktif dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat, yang sebelumnya mengalami kebingungan dalam pilihan kariernya dan sekarang menjadi lebih mantap untuk memilih kariernya.

Perubahan dan hasil peningkatan pilihan karier pada siswa antara sebelum dan sesudah diberikannya bimbingan kelompok dengan teknik diskusi ini dapat dilihat dari adanya peningkatan skor pilihan karier pada saat *pre-test* dan *post-test*. Seperti yang ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Penurunan Skor Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test*

No.	Nama subjek	<i>Pre-test</i> (skor awal)	<i>Post-test</i> (skor akhir)	Jumlah penurunan skor
1	Sem	91	118	27
2	Nan	88	114	26
3	Pear	91	118	27
4	Kel	89	109	20
5	Siw	83	112	29
6	Tim	91	107	16
7	Lang	89	113	24
8	Leci	88	102	14

Pada tabel di atas, dapat dilihat adanya perbedaan antara skor awal (*pre-test*) dengan skor akhir (*post-test*). Pada skor awal (*pre-test*), kedelapan siswa termasuk dalam kategori rendah. Sedangkan pada skor akhir (*post-test*), 8 siswa mengalami peningkatan skor.

Melihat fakta yang telah disebutkan di atas, terbukti bahwa bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dapat meningkatkan pilihan karier dari kategori rendah menjadi sedang dan tinggi.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dengan menggunakan uji tanda diperoleh hasil sebagai berikut: $N = 8$ dan $x = 0$ (z), maka diperoleh $p = 0,004$ dengan taraf kesalahan $\alpha = 5\%$ adalah 0,05, maka hipotesis penelitian ini diterima dan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada skor kemandirian pilihan karier antara sebelum dan sesudah penggunaan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi. Hal ini berarti ada peningkatan kemandirian pilihan karier antara sebelum dan sesudah penggunaan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi.

Hasil analisis setiap individu, diketahui bahwa kedelapan subyek penelitian yaitu Semangka, Nanas, Pear, Kelengkeng, Siwalan, Timun Mas, Langsep dan Leci mengalami peningkatan kemandirian pilihan karier. Sebelum diberikan perlakuan menggunakan teknik diskusi, sejumlah 8 siswa kelas X.3 dikategorikan memiliki tingkat kemandirian pilihan karier yang rendah. Setelah diberikan perlakuan mereka telah mampu meningkatkan kemandirian pilihan karier. Hal ini terbukti dari adanya peningkatan skor angket setelah diberikan perlakuan.

Saran

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian menghasilkan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dapat diterapkan untuk meningkatkan

kemantapan pilihan karier pada siswa, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut :

1. Bagi Konselor Sekolah

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dapat meningkatkan kemantapan pilihan karier siswa. Dalam penelitian diketahui bahwa konselor sekolah belum pernah menerapkan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi, maka dari itu dengan adanya penelitian ini diharapkan konselor sekolah dapat melaksanakan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk membantu meningkatkan kemantapan pilihan karier siswa.

2. Bagi Peneliti Lain

Pada penelitian ini subyek yang digunakan hanya delapan maka bagi peneliti lain dapat menggunakan subyek lebih banyak lagi dan waktu yang lebih lama. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah angket kemantapan pilihan karier, sehingga penelitian lebih lanjut dapat menambah alat pengumpul data yang lain. Maka peneliti lain hendaknya juga memperhatikan aspek alokasi waktu dan materi yang diberikan dalam proses pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi agar dapat menyempurnakan hasil penelitian dan hasilnya lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

Azwar, Saifudin. 2010. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Amti, Erman & Prayitno. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.

Badri, Sri Suwarni & Setiawati, Denok. 2006. *Teori Perkembangan Karier*. Surabaya: Unesa University Press.

Choir, Miftachul. 2010. Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas VII-3 SMP Negeri 3 Sidoarjo. *Skripsi* Tidak Diterbitkan. Surabaya : Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, FIP, UNESA.

Departemen pendidikan nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.

Fauziah, Tri. 2010. Pelaksanaan Layanan Penempatan dan Penyaluran Dalam Program Penjurusan

Dikaitkan Dengan Kemantapan Pilihan Karier Siswa Kelas XI Bahasa di SMA N 18 Surabaya. *Skripsi* Tidak Diterbitkan. Surabaya : Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, FIP, UNESA.

Febriyanto, Bobby Eko. 2010. Penggunaan Diskusi Kelompok untuk Mengurangi Pelanggaran Tata Tertib Siswa Kelas VII SMP Pawiyatan Surabaya. *Skripsi* Tidak Diterbitkan. Surabaya : Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, FIP, UNESA.

Hadi, Sutrisno. 2000. *Statistik*. Yogyakarta : Penerbit Andi.

Hariastuti, Retno Tri. 2008. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Surabaya: UNESA University Press.

Hartinah, Sitti. 2009. *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. Bandung : PT Refika Aditama

Nursalim, Moch & Suradi. 2002. *Layanan BK*. Surabaya : University Press.

Prayitno. 2004. *Seri layanan L.6 L.7 Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok*. Padang: Jurusan BK FIP UNP.

Reksoadmojo, Tedjo N. 2007. *Statistik Untuk Psikologi dan Pendidikan*. Bandung : Refika Aditama.

Romlah, Tatiek. 2001. *Teori dan Praktek Bimbingan Konseling Kelompok*. Malang: UMM Press.

Siegel, Sidney. 1992. *Statistik Non Parametrik Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT. Alfabeta.

Sukardi, Dewa Ketut. 1987. *Bimbingan Karier di Sekolah*. Jakarta : Gramedia.

Sukardi, Dewa Ketut. 1993. *Psikologi pemilihan karir*. Jakarta: Pt. Rineka Cipta

Tim. 2006. *Panduan Penulisan dan Penilaian Skripsi*. Surabaya: Unesa University Press.

Winarsunu, Tulus. 2009. *Statistik Dalam Penelitian Psikologi*. Malang: UMM press